

Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja Lepas Pengangkut Sampah Di Depo Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar

Education on Occupational Health and Safety of Removal Waste Workers in Depo Citarum, Panjer Village, Denpasar City

I Made Bulda Mahayana^{1*}

^{1*}Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar
Email: bulda31@yahoo.com

*Korespondensi:

Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar, Jl. Sanitasi No 1. Sidakarya,
Denpasar Selatan, Indonesia
Email: bulda31@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 03 Mei 2021
Direvisi tanggal 20 Mei 2021
Diterima tanggal 07 Juni 2021

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan
atas ketentuan *Lisensi Internasional
Creative Commons Attribution 4.0*

Abstract

Garbage is one of the classic problems in Denpasar City which is very difficult to solve. Self-managed waste management isn't all organized according to expectations, but the fact is that there're waste management groups that aren't organized, such as freelance garbage workers at the Citarum Waste Depot, Panjer Village, Denpasar City. Community service in the area of Panjer Urban Village, aims to provide education about occupational health and safety to 20 freelance workers carrying trash. Freelance workers who transport garbage aren't only given education about occupational health and safety, they're also provided with personal protective equipment and a garbage covering net. The results of the education show there is an increase in the level of workers knowledge about occupational health and safety (K3), seen from comparison of the pre-test and post-test results obtained by 90%. In addition to increasing knowledge, there is also an increase in the awareness of workers using personal protective equipment and work equipment while working as much as 100%. In the future, this occupational health and safety education activity is expected to increase awareness of freelance workers transporting garbage in Panjer Village to always use personal protective equipment and work equipment to avoid occupational diseases and work accidents. The conclusion of this occupational health and safety education activity has been able to increase awareness of freelance waste transporting workers to always maintain their health through the use of personal protective equipment every time they work at the Citarum Waste Depot, Panjer Village, Denpasar City.

Keywords: : occupational health dan safety, education

Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah klasik di Kota Denpasar yang sangat sulit untuk diselesaikan. Pengelolaan sampah swakelola tidak

semuanya tertata sesuai harapan, namun faktanya ada kelompok pengelola sampah yang tidak terorganisir, seperti pekerja lepas sampah di Depot Sampah Citarum, Desa Panjer, Kota Denpasar. Pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Panjer ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja kepada 20 pekerja lepas pengangkut sampah. Pekerja lepas yang mengangkut sampah tidak hanya diberikan edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja, mereka juga dibekali alat pelindung diri dan jaring penutup sampah. Hasil pendidikan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh sebesar 90%. Selain peningkatan pengetahuan, juga terjadi peningkatan kesadaran pekerja menggunakan alat pelindung diri dan alat kerja saat bekerja sebanyak 100%. Kedepannya, kegiatan pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pekerja lepas pengangkut sampah di Desa Panjer untuk selalu menggunakan alat pelindung diri dan alat kerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja ini telah mampu meningkatkan kesadaran para pekerja lepas pengangkut sampah untuk selalu menjaga kesehatannya melalui penggunaan alat pelindung diri setiap kali bekerja di Depot Sampah Citarum Desa Panjer Kota Denpasar

Kata Kunci: Kesehatan dan keselamatan kerja, edukasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya⁽¹⁾. Pengelolaan sampah merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan pengendalian terhadap timbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah. Cara-cara yang dilakukan selalu memperhatikan berbagai prinsip seperti kesehatan masyarakat, ekonomi, konservasi, estetika dan pertimbangan partisipasi masyarakat⁽²⁾. Suatu program yang memiliki tujuan untuk pengembangan dan pembangunan lingkungan permukiman bersih dapat berhasil dengan baik apabila masyarakat di dalamnya ikut berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah melaksanakan swakelola sampah⁽³⁾. Keberhasilan pengelolaan sampah swakelola dalam bentuk partisipasi masyarakat terkait pada tingkat partisipasinya sangat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman⁽⁴⁾.

Kota Denpasar merupakan sebuah kota di Pulau Bali sekaligus menjadi ibukota Provinsi Bali. Pertumbuhan industri pariwisata mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis dan menempatkan kota ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali. Sebagai pusat kegiatan bisnis dan pariwisata, sudah tentu di satu sisi akan memperoleh

devisa, namun di sisi lain dapat menimbulkan masalah atau dampak terhadap lingkungan hidup, yaitu masalah sampah, maka sampah perlu pengelolaan yang baik. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa bentuk, jenis dan komposisi sampah padat sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya⁽⁵⁾. Penanganan masalah sampah di Kota Denpasar berada di dusun Suwung dengan luas areal 22 ha dan akan diperluas menjadi 40 ha. Sampah pada hari normal volumenya mencapai 3.200 meter kubik, sementara pada hari raya besar Agama Hindu, seperti Hari Raya Galungan dan Kuningan jumlahnya bisa naik hingga 75 persen. Total sampah yang diangkut ke TPA Suwung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar, masyarakat, PD Pasar, dan swasta mencapai 75% dari total sampah yang dihasilkan. Ini berarti sisanya sebesar 25% sampah tidak diangkut ke TPA Suwung dan sebagian di antaranya tercecer di jalanan.

Untuk mengantisipasi terjadinya tumpukan sampah pasca hari raya besar seperti Galungan dan Kuningan, pihak DLHK melaksanakan kerja lembur untuk semua petugas kebersihan dengan melayani sebanyak 13 depo sampah yang ada di Kota Denpasar. Penerapan kerja lembur, hal ini diharapkan tidak terjadi tumpukan sampah di trotoar dan di depo. Jumlah tenaga kebersihan DLHK Kota Denpasar sebanyak 1.400 orang. Jumlah tenaga kebersihan tersebut masih minim, sehingga beberapa jalan protokol belum bisa dijangkau. Mengatasi hal itu, Pemkot Denpasar melalui DLHK Kota Denpasar menggenjot kesadaran warga kota untuk berpartisipasi aktif dalam penanganan sampah dengan memantapkan pengelolaan sampah secara swakelola yang berbasis lingkungan di tingkat desa dan atau kelurahan. Guna kepentingan tersebut, DLHK Kota Denpasar telah membagikan motor cekar (moci) untuk 20 desa atau kelurahan di Denpasar. Pada saat ini di Denpasar telah ada sekitar 30 desa yang memiliki kelompok swakelola. Salah satu kelurahan yang belum memiliki organisasi atau kelompok swakelola sampah adalah Kelurahan Panjer Kota Denpasar, namun dalam melayani pengangkutan sampah dari rumah warga dibawa ke depo terdekat yaitu Depo Sampah Citarum yang dikerjakan oleh pekerja lepas pengangkut sampah.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Depo Sampah Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar menunjukkan bahwa ada 20 orang pekerja lepas pengangkut sampah yang dalam kesehariannya bekerja mengangkut sampah dari masing-masing rumah warga kemudian diangkut untuk dipindahkan ke Depo Sampah Citarum. Pekerja lepas pengangkut sampah pada saat bekerja 80% mengangkut sampah menggunakan gerobak yang ditarik sepeda motor dan sisanya 20% pekerja menggunakan motor cekar (moci). Pekerja lepas yang dimaksud dalam tulisan ini adalah seseorang yang bekerja sendiri mengangkut sampah dan tidak berkomitmen kepada majikan jangka panjang waktu tertentu, namun mereka mengangkut sampah dari warga langganan dengan imbalan atau iuran sampah sesuai kesepakatan kedua pihak. Hal ini sangat berbeda dengan pengelolaan sampah dengan kelompok swakelola, yang mana motor cekar, biaya perawatan kendaraan, besarnya iuran sampah dan sistem pengupahan semuanya diatur oleh pihak pengelola sampah setempat. Di samping itu hasil observasi menunjukkan bahwa pekerja lepas pengangkut sampah dalam bekerja 90% tidak menggunakan alat pelindung diri seperti tidak memakai sepatu khusus, masker, topi, sarung tangan

dan pakaian kerja yang memadai. Diperparah lagi kondisi sepeda motor yang digunakan untuk menarik gerobak usianya rata-rata di atas 15 tahun dan gerobak dibuat dari bahan bambu yang kekuatannya sangat terbatas. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan matra yaitu :

- a. Besarnya volume sampah setiap konsumen tidak diketahui.
- b. Penetapan besarnya iuran konsumen per bulan tidak berdasarkan pada besarnya volume timbulan sampah.
- c. Pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pekerja lepas masih rendah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 ⁽⁶⁾.
- d. Sarana dan prasarana kegiatan pengangkutan sampah belum memadai.
- e. Jaminan kesehatan pekerja pengangkut sampah belum ada.
- f. Penanganan kesehatan dan keselamatan kerja belum ada.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diuraikan di atas, maka prioritas permasalahan matra adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya volume sampah setiap konsumen tidak diketahui.
- b. Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pekerja lepas pengangkut sampah masih rendah.
- c. Penanganan kesehatan dan keselamatan kerja belum ada.

Target dan Luaran

1. Target

Adapun target capaian luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan peningkatan kesadaran dari pekerja lepas pengangkut sampah di Depo Sampah Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar menggunakan alat pelindung diri, seperti selalu menggunakan : sepatu, topi, masker, sarung tangan dan pakaian kerja dalam setiap melakukan pekerjaan.

2. Luaran

Adapun luaran wajib berupa Laporan Pengabmas, Booklet dan Luaran tambahan berupa artikel yang dimuat pada Jurnal Pengabmas, dan memperoleh HaKI terkait dengan Booklet dan Artikel Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pekerja Lepas Pengangkut Sampah Pengangkut Sampah di Depo Sampah Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar.

Metode Pengabdian

A. Metode pengabdian

1. Wawancara dengan pekerja lepas pengangkut sampah terkait dengan data konsumen yang dilayani dan wawancara juga dilakukan untuk memperoleh pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja pengangkutan sampah (pre-test). Mengenai tempat dan waktu kegiatan

wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan, mengingat mobilitas pekerja lepas pengangkut sampah sangat tinggi.

2. Edukasi penyuluhan dengan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam pengangkutan sampah. Kegiatan edukasi kepada pekerja lepas pengangkut sampah dilakukan setelah yang bersangkutan mengikuti pre-test terkait pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja pengangkutan sampah. Mengenai tempat dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan, mengingat mobilitas pekerja lepas pengangkut sampah sangat tinggi maka dilakukan pada dua tempat yaitu di Depo Citarum dan di rumah pekerja secara *door to door*.
3. Pengukuran dilakukan terhadap volume sampah per hari setiap konsumen yang dilayani oleh masing-masing pekerja lepas pengangkut sampah.
4. Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap sarana dan prasarana pengangkutan sampah.
5. Pemberian perlengkapan alat pelindung diri (masker, sepatu, topi, sarung tangan) dan pemasangan jaring penutup sampah pada setiap gerobak pengangkut sampah.
6. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2020.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah seluruh pekerja lepas pengangkut sampah, yaitu sebanyak 20 orang yang dalam kesehariannya bekerja mengangkut sampah dari masing-masing rumah warga kemudian diangkut untuk dipindahkan ke Depo Sampah Citarum di Kelurahan Panjer Kota Denpasar

C. Prosedur kerja

1. Persiapan

Tahapan awal setelah membuat usulan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyiapkan instrumen seperti kuesioner dan lembar observasi termasuk bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mengusulkan izin pengabdian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, dilanjutkan dengan Kesbangpol Kota Denpasar diteruskan kepada Camat Denpasar Selatan dan Kelurahan Panjer.

2. Survei pendahuluan

Pengumpulan data pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada semua pekerja lepas pengangkut sampah, juga beberapa warga sebagai konsumen dan melakukan observasi ke lokasi Depo Sampah Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar. Tujuan survei pendahuluan ini adalah untuk mengetahui nama-nama dan alamat pekerja lepas pengangkut sampah, menghitung volume sampah yang dibuang ke Depo per hari oleh pekerja lepas pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar dan untuk memperoleh data pendukung dari warga selaku konsumen atau pelanggan.

3. Evaluasi

- a. Tahapan pertama evaluasi dilakukan sebelum penyuluhan, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan melalui wawancara terkait dengan pengetahuan responden tentang kesehatan dan

keselamatan kerja dalam pekerjaan sebagai pengangkut sampah, kemudian mencatat nilai benar yang diperoleh masing-masing responden. Ketentuan bila benar menjawab pertanyaan dalam kuesioner memperoleh nilai 1 dan kalau salah memperoleh nilai nol. Selanjutnya nilai tahap pertama ini disebut dengan nilai sebelum penyuluhan (pre-test). Kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap penggunaan alat pelindung diri setiap pekerja, observasi terhadap kelayakan sepeda motor dan gerobak sampah yang dipergunakan untuk mengangkut sampah.

- b. Tahapan kedua evaluasi dilakukan sesudah penyuluhan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan melalui wawancara terkait dengan pengetahuan responden tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam pekerjaan sebagai pengangkut sampah, kemudian mencatat nilai benar yang diperoleh masing-masing responden. Ketentuan bila benar menjawab pertanyaan dalam kuesioner memperoleh nilai 1 dan kalau salah memperoleh nilai nol. Selanjutnya nilai tahap pertama ini disebut dengan nilai sesudah penyuluhan (pos-test).

D. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan berperan aktif dalam penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Menggunakan alat pelindung diri selama bekerja untuk menjaga kesehatan dan mencegah serta terhindar dari kecelakaan kerja.
3. Menutup sampah dalam gerobak dengan jaring selama melakukan kegiatan pengangkutan dan pemindahan sampah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran umum

Panjer merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Provinsi Bali dengan luas wilayah 3,59 kilometer persegi. Jumlah penduduk di Kelurahan Panjer hingga bulan Pebruari 2020 sebanyak 19.862 jiwa yang terdiri dari 10.186 jiwa laki-laki dan 9.693 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5085 KK. Volume sampah setiap keluarga sebanyak 45,76 liter per hari. Kelurahan Panjer terdiri dari 9 (Sembilan) Lingkungan yaitu : Br.Bekul, Br.Kangin, Br.Kertasari, Br.Sasih, Br.Kaja, Br.Antap, Br.Celuk, Br.Tegal Sari dan Br.Manik Saga.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam pengabdian kepada masyarakat dalam edukasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ini adalah pekerja pengangkut sampah sebagai khalayak sasaran yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Panjer Kota Denpasar yang dibedakan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin responden pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer Kota Denpasar terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 18 orang atau 90%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan secara rinci disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pengabmas Di Kelurahan Panjer Kota Denpasar

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	90
2	Perempuan	2	10
Total		20	100

b. Karakteristik berdasarkan umur

Umur responden pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer Kota Denpasar terbanyak adalah kisaran umur 40-49 tahun sebanyak 8 orang (40%). Data selengkapnya mengenai karakteristik berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden Pengabmas Di Kelurahan Panjer Kota Denpasar

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-49 tahun	15	75
2	50-79 tahun	5	25
Total		20	100

c. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer Kota Denpasar terbanyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 15 orang atau 75%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan secara rinci disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Pengabmas Di Kelurahan Panjer Kota Denpasar

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	40
2	SMP	6	30
3	SMA	6	30
Total		20	100

d. Karakteristik berdasarkan lama kerja

Lama kerja sebagai pengangkut sampah responden pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer Kota Denpasar terbanyak adalah 1-10 tahun sebanyak 13 orang atau 65%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama kerja secara rinci disajikan pada tabel 4.

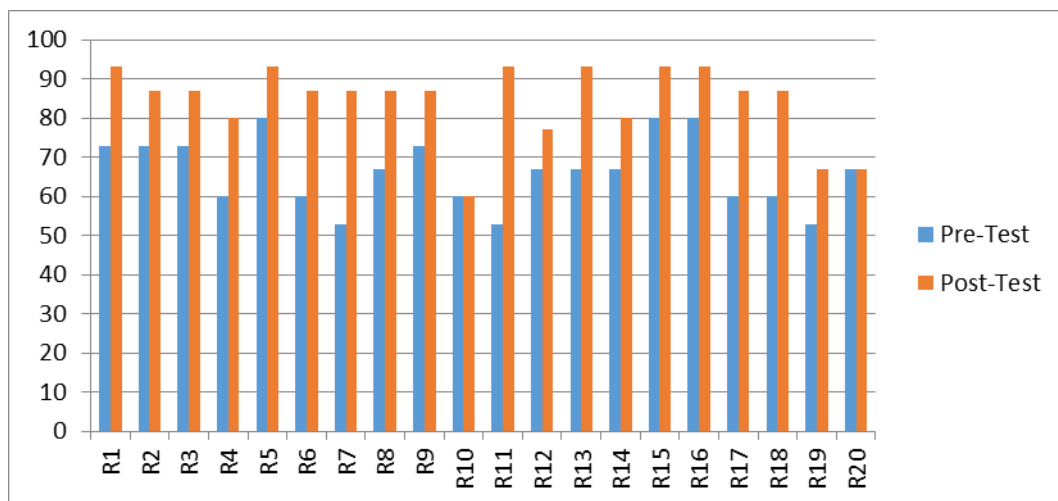
Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja Responden Pengabmas Di Kelurahan Panjer Kota Denpasar

No	Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 - 10	13	65
2	11 - 20	7	35
Total		20	100

3. Edukasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

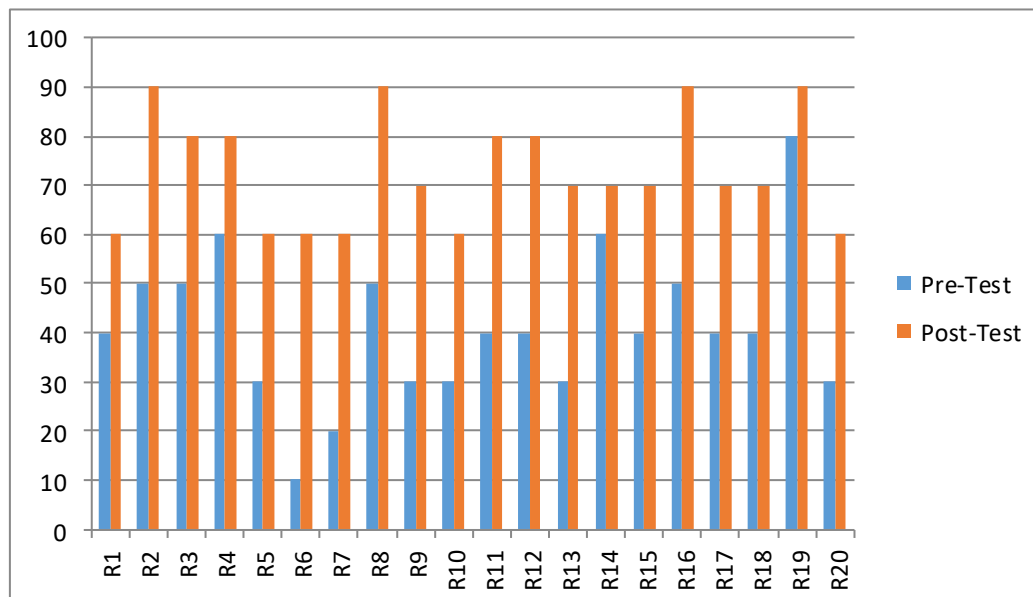
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali Edukasi K3 dengan pengurusan ijin dari provinsi sampai pada tingkat kelurahan, selanjutnya pendataan 20 orang pekerja lepas pengangkut sampah sebagai khalayak sasaran. Pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2020 dilakukan penyuluhan secara oral terkait kesehatan dan keselamatan kerja, dilanjutkan pemberian pre-test yang dipandu oleh alumni sebagai enumerator, kemudian diserahkan bahan kontak dan diakhiri dengan pemberian booklet K3 pekerja pengangkut sampah untuk dibaca dan dipahami secara mandiri. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 3 September 2020 dilakukan post-test untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pekerja pengangkut sampah memahami tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil Edukasi K3 diperoleh besarnya peningkatan pengetahuan responden pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer Kota Denpasar sebanyak 18 orang (90%). Terdapat 70% responden belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait dengan perlengkapan alat pelindung diri yang harus dipakai dalam melakukan pekerjaan. Hasil ini merupakan jumlah responden yang mampu meningkatkan nilai pengetahuan sesudah dilakukan edukasi, hasil selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Responden

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden nilainya meningkat setelah diberikan edukasi K3, dengan kisaran peningkatan nilai antara 14,93–75,47% dengan rata-rata peningkatan 28,55%. Sedangkan ada 2 orang responden (10%) yang memperoleh nilai pre-test dan post-tesnya sama, yaitu atas nama Kar (R10) dan Sus (R20). Hasil edukasi K3 juga terjadi peningkatan kesadaran responden dalam penggunaan menggunakan alat pelindung diri dan peralatan kerja seperti selalu menggunakan : sepatu, topi, masker, sarung tangan, pakaian kerja, sapu, pengki, sekop, cangkul dan jaring penutup gerobak sampah dalam setiap melakukan pekerjaan sebanyak 20 orang atau 100%. Hasil selengkapnya disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test Observasi K3 dan Alat Kerja

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa semua responden (100%) terjadi peningkatan kesadaran responden dalam penggunaan menggunakan alat pelindung diri dan peralatan kerja setelah diberikan edukasi K3, dengan kisaran peningkatan nilai antara 12,50-500% dengan rata-rata peningkatan sebesar 105,21%. Tingkat kesadaran responden tertinggi dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dan menggunakan peralatan kerja dalam bekerja berdasarkan hasil observasi pre-test dan post-test adalah responden (R19). Selanjutnya kegiatan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja ini ke depan diharapkan akan dapat meningkatkan kesadaran para pekerja pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar untuk senantiasa menjaga kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat terhindar dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan karena pekerjaan.

4. Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran yang dicapai pengabdian kepada masyarakat Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja Lepas Pengangkut Sampah Di Depo Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Republik Indonesia No EC00202037802, Tanggal 6 Oktober 2020 dengan Jenis Ciptaan “Booklet Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pekerja Pengangkut Sampah”.
2. Booklet Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pekerja Pengangkut Sampah.

B. Pembahasan

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja lepas pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar sesudah diberikan edukasi K3 yaitu peningkatannya 14,93-75,47%. Seluruh pekerja lepas pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar sudah menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan alat pelindung diri dan peralatan kerja selama bekerja yaitu peningkatannya 12,50-500%. Sumbangan alat pelindung diri dan jaring penutup gerobak sampah sudah dimanfaatkan dengan baik oleh pekerja lepas pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar.

Adapun saran yang dapat disampaikan kepada pekerja lepas pengangkut sampah dan kepala instansi setempat adalah sebagai berikut : Kepada para pekerja lepas pengangkut sampah agar senantiasa membiasakan diri menggunakan alat pelindung diri (APD) dan selalu menggunakan peralatan kerja selama bekerja. Kepada Lurah Panjer dan Kepala Puskesmas 1 Denpasar Selatan agar terus menerus melakukan edukasi kepada para pekerja lepas pengangkut sampah di Kelurahan Panjer Kota Denpasar dalam hal penggunaan alat pelindung diri dan alat kerja.

Daftar Pustaka

1. Adnani H. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
2. Rida R. *Analisis K3 Pada Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya*. J MITL. 2016;1(2):40–8.
3. Carina S. Modul : *Pengelolaan Sampah Swakelola Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat*. J Undip. 2016;16(2).
4. Yuliana F D. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. J Ilmu Lingkung. 2017;15(2):96–111.
5. Arif S. *Kesehatan Lingkungan*. ketiga. Jakarta: KENCANA; 2015.
6. Kementerian Ketenagakerjaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta; 1970.